

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.¹ Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.² Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.

Selain itu, pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya

¹ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 265.

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Cet. 16, 201.

dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.³

Dalam pengetahuan lain, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.⁴ Dari berbagai pengertian mengenai pembelajaran di atas Dapat dikatakan pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya.⁶ Pengertian tersebut senada dengan pendapatnya Muhaimin bahwa mengenai Pendidikan Agama Islam, yaitu sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.⁷

³ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 157

⁴ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya....*, 266

⁵ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Ramaja Rosdakarya, cet. III, 2006), 132.

⁶ Aat syafaat, Dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenaakalan Remaja*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 14-15

⁷ Muhaimin , *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), h. 76.

Pendidikan agama Islam sebagai upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) peserta didik. Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para peserta didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan.⁸

Dari pengertian tersebut dapat diasumsikan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Karena pendidikan agama Islam mencakup dua hal, (1) mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam, (2) mendidik peserta didik untuk mempelajari materi ajaran Islam yang sekaligus menjadi pengetahuan tentang ajaran Islam itu sendiri.

Sedangkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara umum tujuan pendidikan agama Islam adalah terbentuknya kepribadian yang utama berdasarkan pada nilai – nilai dan ukuran ajaran Islam,

⁸ Aidil Saputra, *Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI*, (Jurnal At-Ta'dib Volume VI, No. 1, April-September 2014), 17.

yang terfokus pada pendidikan akhlak.⁹ Secara operasional dalam konteks keIndonesia-an tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan karakter, pengetahuan, penghayatan, pengamatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menghasilkan generasi berkarakter saleh, baik saleh dalam ibadah maupun saleh dalam kehidupan sosial.

Dalam sebuah usaha sadar yang dilakukan pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dari sebuah usaha tersebut. Begitu juga dengan Pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah-sekolah. Zakiyah Darajdat dalam bukunya *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* mendefinisikan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membina manusia beragama berarti manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna, sehingga tercermin mana sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya, dalam rangka mencapai kebahagiaan dan kejayaan dunia dan akhirat, yang dapat dibina melalui pengajaran agama yang intensif dan efektif.¹⁰

Selain itu, pembelajaran Agama Islam juga mempunyai fungsi sebagai media untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT. Serta sebagai wahana pengembangan sikap keagamaan dengan mengamalkan apa yang telah didapat dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Darajdad berpendapat bahwa sebagai sebuah bidang studi di sekolah, pengajaran agama Islam mempunyai tiga fungsi, yaitu: *pertama*, menanamtumbuhkan rasa keimanan yang kuat; *kedua*, menanamkembangkan kebiasaan (*habit vorming*) dalam melakukan amal ibadah, amal saleh dan akhlak yang mulia; dan *ketiga*,

⁹ Moh. Haitami Salim, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 116-123.

¹⁰ Zakiyah Daradjad, *Metode Khusus Pengajaran Agama islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 172.

menumbuhkembangkan semangat untuk mengolah alam sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusia.¹¹

Dari pemaparan diatas dapat diklasifikasikan tentang fungsi pembelajaran PAI yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pesera didik kepada Allah SWT yang ditanamkan dalam lingkup pendidikan keluarga.
- b. Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
- c. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sesuai denga ajaran agama Islam.
- d. Pembiasaan, melatih peserta didik untuk selalu mengamalkan ajaran Islam, menjalankan ibadah dan berbuat baik. Disamping fungsi-fungsi tersebut, hal yang sangat perlu diingatkan bahwa Pendidikan Agama islam merupakan sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup bagi peserta didik untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat.

B. Strategi Pembelajaran PAI

1. Pengertian Strategi Pembelajaran PAI

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Kata strategi berasal dari kata *strategos* (Yunani) atau *strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (*States Officer*), jenderal ini yang bertanggung jawab merencanakan sesuatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan¹². Seseorang yang berperang dalam

¹¹ Zakiyah Daradjad, *Metode Khusus Pengajaran Agama islam...*, 174

¹²Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 36.

mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya. Setelah semua diketahui, baru kemudian dia akan menyusun tindakan yang harus dilakukan, baik tentang siasat peperangan yang harus dilakukan taktik dan teknik peperangan, maupun waktu yang tepat untuk melakukan suatu peperangan. Dengan demikian menyusun strategi perlu memperhitungkan beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar.

Dari ilustrasi tersebut dapat diasumsikan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi pembelajara diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah di tentukan.¹³ Dalam bidang pendidikan istilah strategi biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan dan metode. Strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan.¹⁴ Strategi dalam dunia pendidikan dianggap sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang sangat efektif dikarenakan dengan adanya strategi maka seorang guru dapat mengendalikan peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Beberapa pendapat para ahli pembelajaran tentang pengertian strategi pembelajaran yang dikutip oleh Wina Sanjaya sebagai berikut:

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 5

¹⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), . 18

- a. Menurut Kemp, Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektifitas dan efisien.
- b. Menurut Dick and Carey, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- c. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi; sifat, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.
- d. Strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menegaskan bahwa setiap tingkah laku yang di harapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.¹⁵

Dari pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa strategi pembelajaran PAI adalah suatu usaha dan cara yang dipilih dan harus digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan peserta didik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran PAI secara efektif dan efisien.

2. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

a. Strategi Pembelajaran Ekpositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan strategi proses penyampaian materi secara verbal dari guru terhadap siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Strategi pembelajaran ekspositori sering disebut juga strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), sebab materi pelajaran langsung diberikan guru, dan guru mengolah secara tuntas pesan tersebut selanjutnya siswa dituntut untuk menguasai materi tersebut.¹⁶ Terdapat beberapa langkah dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori, yaitu: persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan dan

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2006), 126

¹⁶ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), 116

mengaplikasikan.¹⁷

b. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda. Dengan begitu setiap individu akan saling membantu, mereka akan memiliki motivasi untuk keberhasilan kelompok sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok. Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu: Penjelasan materi, Belajar dalam kelompok, Penilaian dan Pengakuan tim.¹⁸

3) Strategi Pembelajaran Inquiri

Inquiri berasal dari kata "*to inquire*" yang berarti ikut serta, atau terlibat dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Pembelajaran inquiri ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir reflektif. Jika berpikir menjadi tujuan utama dari pendidikan, maka harus ditemukan cara-cara untuk membantu individu untuk membangun kemampuan itu.¹⁹ Strategi pembelajaran dengan menekankan keaktifan siswa melalui bertanya dan menggali informasi secara individu dan kelompok memungkinkan siswa untuk menjadi lebih mandiri dan rajin untuk membaca berbagai sumber pelajaran. Secara umum proses pembelajaran dengan

¹⁷ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), cet. V, 189-191

¹⁸ *Ibid*, 194-19

¹⁹ *Ibid*, 119

menggunakan SPI dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: Orientasi , Merumuskan masalah, Merumuskan hipotesis, Mengumpulkan data, Menguji hipotesis dan Merumuskan kesimpulan.²⁰

4) *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan siswa secara nyata, sehingga para siswa mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.²¹ Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, siswa akan merasakan pentingnya belajar, dan mereka akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya. Langkah-langkah dalam pstrategi pembelajaran CTL adalah :Konstruktivisme, Inquiry, Bertanya, Masyarakat Belajar, Permodelan, Refleksi dan Penilaian Yang Sebenarnya²²

Kemudian terbentuknya sebuah sikap pada diri seseorang tidaklah secara tiba-tiba, tetapi melewati proses yang terkadang cukup lama. Proses ini biasanya dilakukan lewat pembiasaan dan modeling.²³

1) Pola pembiasaan

Belajar membentuk sikap melalui pembiasaan itu nuga dilakukan oleh Skinner melalui teorinya *operant conditioning*. Pembentukan sikap yang dilakukan oleh Skinner menekankan pada proses peneguhan respon anak. Setiap kali anak berprestasi yang baik diberikan penguatan (*reinforcement*) dengan cara memberikan hadiah atau perilaku yang menyenangkan, lama kelamaan anak

²⁰*Ibid*, 191-193

²¹E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 217-218.

²²Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (inovatif)* ,(Bandung: Yrama Widya, 2013), cet II, 8

²³ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar....*, 126

berusaha meningkatkan sikap positifnya.

2) Pemodelan

Pembelajaran sikap dapat juga dilakukan melalui proses modeling yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau proses percontohan. Salah satu karakteristik anak didik yang sedang berkembang adalah keinginan untuk melakukan peniruan (imitasi). Prinsip peniruan inilah yang disebut dengan permodelan, jadi permodelan adalah proses peniruan anak terhadap orang lain yang menjadi idolanya atau orang yang dihormatinya.

Dari penjelasan diatas dapat dirumuskan bahwa ada beberapa strategi yang dapat digunakan guru untuk mendidik peserta didiknya. Dengan adanya strategi pembelajaran tersebut diharapkan supaya guru akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotorik, dan juga peserta didik akan dapat belajar dengan maksimal.

Untuk menerapkan strategi pembelajaran tersebut, maka terdapat metode-metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk menerapkan strategi pembelajaran tersebut. Menurut Zainal :

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang akan digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut, dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Hubungan antara strategi, tujuan, dan metode pembelajaran dapat digambarkan sebagai suatu kesatuan sistem yang bertitik tolak dari penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, dan perumusan tujuan yang kemudian diimplementasikan ke dalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung.²⁴

²⁴ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. (Bandung: Yrama Widya, 2013), hal.71

Dari uraian di atas dapat ditarik benang merah bahwa metode adalah Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Berikut beberapa macam metode pembelajaran yang secara umum sering digunakan dalam pembelajaran :²⁵

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan secara lisan.

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

3) Metode Diskusi

Diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Oleh karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

4) Metode *Drill* / Latihan

Drill atau latihan adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar

²⁵ Syaiful Bahri Djmarah dan aswan Zain, *Strategi belajar Mengajar ...*, hal 82-97.

siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Dengan demikian peserta didik diharapkan bisa mencontohkan dan membiasakan dalam kehidupan sehari-harinya. Peran pendidik semakin besar ketika membimbing, memberi petunjuk dan memberi contoh kepada peserta didik mengenai materi yang akan dibuat latihan peserta didik.

5) Metode Simulasi

Sebagai metode mengajar simulasi dapat diartikan sebagai cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu.

6) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus di jawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa ke guru.

7) Metode Tugas dan Resitasi

Pemberian tugas dan resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk di kerjakan di luar jadwal sekolah dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggung jawabkan (dilaporkan) kepada guru/instruktur.

8) Metode Kerja Kelompok

Metode pembelajaran kelompok merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).²⁶

²⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan Desain Sistem Pembelajaran...*, 194

Dari penjelasan di atas secara umum dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran, guru dapat menggunakan strategi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kemudian dalam menjalankan dan menerapkan suatu strategi guru pembelajaran menggunakan beberapa metode pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat optimal.

C. Konsep Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan menurut Spearman dan Jones, bahwa ada suatu konsepsi lama tentang kekuatan (*power*) yang dapat melengkapi akal pikiran manusia dengan gagasan abstrak yang universal, untuk dijadikan sumber tunggal pengetahuan sejati. Kekuatan demikian dalam bahasa Yunani disebut *nuos*, sedangkan penggunaan kekuatan tersebut disebut noesis. Kedua istilah tersebut kemudian dalam bahasa Latin dikenal sebagai *intellectus* dan *intelligentia*. Selanjutnya, dalam bahasa Inggris masing-masing diterjemahkan sebagai *intellect* dan *intelligence*. Transisi bahasa tersebut, ternyata membawa perubahan makna yang mencolok. *Intelligence*, yang dalam bahasa Indonesia kita sebut inteligensi (kecerdasan), semula berarti penggunaan kekuatan intelektual secara nyata, tetapi kemudian diartikan sebagai suatu kekuatan lain.²⁷

Berkaitan dengan hakikat emosi, Beck mengungkapkan pendapat James dan Lange yang menjelaskan bahwa *Emotion is the perception of bodily changes which occur in response to an event*. Emosi adalah persepsi perubahan jasmaniah yang terjadi dalam memberi tanggapan (*respons*) terhadap suatu peristiwa. Definisi ini

²⁷ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006) hal 58

bermaksud menjelaskan bahwa pengalaman emosi merupakan persepsi dari reaksi terhadap situasi.²⁸

Setelah mengetahui apa itu kecerdasan (inteligensi) dan apa itu emosi, selanjutnya akan dibahas tentang *Emotional Intelligence* (EI) atau biasanya dikenal dengan kecerdasan emosional (EQ). Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir; berempati dan berdoa.

2. Komponen Kecerdasan Emosional

Goleman mengklasifikasikan kecerdasan emosional menjadi lima komponen penting yaitu:²⁹

a. Mengenali emosi diri

Kemampuan mengenali emosi diri juga merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali perasaannya sendiri sewaktu perasaan atau emosi itu muncul. Ini sering dikatakan sebagai dasar dari kecerdasan emosional. Seseorang yang mampu mengenali emosinya sendiri adalah bila ia memiliki kepekaan yang tajam atas perasaan mereka yang sesungguhnya dan kemudian mengambil keputusan-keputusan secara mantap. Misalnya sikap yang diambil dalam menentukan berbagai pilihan, seperti memilih sekolah, sahabat, pekerjaan, sampai kepada pemilihan pasangan hidup.

Kesadaran diri emosional merupakan pondasi semua unsur kecerdasan emosional, langkah awal yang penting untuk memahami diri sendiri dan

²⁸ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional*,. Terj, T. Hermaya..., 6

²⁹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional*,. Terj, T. Hermaya..., 4-10

untuk berubah, sudah jelas bahwa seseorang tidak mungkin bisa mengendalikan sesuatu yang tidak ia kenal.³⁰ Ada tiga kemampuan yang merupakan ciri kesadaran diri yaitu:

- 1) Kesadaran emosi, yaitu mengenali emosi diri sendiri dan mengetahui bagaimana pengaruh emosi tersebut terhadap kinerjanya
 - 2) Penilaian diri secara teliti, yaitu mengetahui kekuatan dan batas-batas diri sendiri, memiliki visi yang jelas tentang mana yang perlu diperbaiki dan kemampuan untuk belajar dari pengalaman.
 - 3) Percaya diri yaitu keberanian yang datang dari keyakinan terhadap harga diri kemampuan sendiri.³¹
- b. Mengelola emosi

Mengelola emosi yaitu menangani perasaan agar perasaan dapat terungkap dengan pas. Kecakapan ini bergantung pula pada kesadaran diri. Mengelola emosi berhubungan dengan kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang timbul karena gagalnya keterampilan emosional dasar. Orang-orang yang buruk kemampuannya dalam keterampilan ini akan terus menerus bertarung melawan perasaan murung, sementara mereka yang pintar dapat bangkit kembali jauh lebih cepat dari kemerosotan dan kejatuhan dalam kehidupan.

Pengaturan diri adalah kemampuan mengelola kondisi, impuls (dorongan hati) dan sumber daya sendiri. Tujuannya adalah keseimbangan

³⁰ Steven J. Stein and Howard E. Book, *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, (Bandung: Kaifa, 2003), cet. iv, . 75

³¹ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional*,. Terj, T. Hermaya..., 42

emosi bukan menekan dan menyembunyikan gejolak perasaan dan bukan pula langsung mengungkapkannya.³²

Ada lima kemampuan utama pengaturan diri yang merupakan indikator cerdas emosi, yaitu:

- 1) Kendali diri yaitu menjaga agar emosi dan impuls yang merusak tetap terkendali
- 2) Dapat dipercaya, yaitu menunjukkan kejujuran dan integritas.
- 3) Kewaspadaan yaitu dapat diandalkan dan bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban .
- 4) Adaptabilitas, yaitu keluwasan dalam menghadapi perubahan dan tantangan .
- 5) Inovasi, yaitu bersikap terbuka terhadap gagasan-gagasan, pendekatan-pendekatan dan informasi baru.

Jadi dapat dikatakan bahwa pengaturan diri merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola kondisi dalam dirinya, dorongan hati dan sumber daya yang dimilikinya agar terwujud keseimbangan dalam diri. Dengan adanya keseimbangan di dalam diri seseorang menjadikannya dapat mengontrol sikap dan perilaku dalam bersosialisasi dengan orang lain.

c. Memotivasi diri sendiri

Memotivasi diri sendiri adalah kemampuan menata emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri dan menguasai diri sendiri. Orang-orang yang memiliki keterampilan ini cenderung jauh lebih produktif dan efektif dalam hal apapun yang mereka kerjakan. Menurut Goleman,

³² Harry Alder, *Boost Your intelligence : Pacu EQ dan IQ and*, terj. Christina Priarningsih, (Jakarta: Erlangga, 2001), 125

motivasi dan emosi pada dasarnya memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggerakkan. Motivasi menggerakkan manusia untuk meraih sasaran sedangkan emosi menjadi bahan bakar untuk memotivasi, dan motivasi pada gilirannya menggerakkan persepsi dan membentuk tindakan-tindakan.

Memotivasi diri berarti menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menuntut diri menuju sasaran mengambil inisiatif dan untuk bertahan menghadapi kegagalan. Terdapat empat kecakapan utama dalam memotivasi diri yaitu:

- 1) Dorongan berprestasi, yaitu dorongan untuk menjadi lebih baik atau memenuhi standar keberhasilan.
- 2) Komitmen, yaitu menyelaraskan diri dengan sasaran kelompok atau lembaga.
- 3) Inisiatif, yaitu kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan.
- 4) Optimis, yaitu kegigihan dalam memperjuangkan sasaran kendali ada halangan dan kegagalan.³³

d. Mengenali emosi orang lain

Mengenali emosi orang lain atau empati adalah kemampuan untuk merasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan orang banyak atau masyarakat. Orang yang memiliki empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa-apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain. Menurut Goleman, kemampuan berempati dapat dicirikan antara lain:

- 1) Memahami orang lain, yaitu mengindra perasaan dan perspektif orang lain dan menunjukkan minat aktif terhadap kepentingan mereka.

³³ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional*,. Terj, T. Hermaya...,46

- 2) Orientasi pelayanan, yaitu mengantisipasi, mengenali, dan berusaha memenuhi kebutuhan orang lain.
- 3) Mengembangkan orang lain, yaitu merasakan kebutuhan orang lain untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan mereka.
- 4) Mengatasi keragaman, yaitu menumbuhkan kesempatan melalui pergaulan dengan banyak orang.
- 5) Kesadaran politis, yaitu mampu membaca arus-arus emosi sebuah kelompok dan hubungannya dengan kekuasaan.³⁴

e. Membina hubungan.

Membina hubungan yaitu kemampuan mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, memahami dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia. Singkatnya keterampilan sosial merupakan seni mempengaruhi orang lain. Memperhatikan kelima komponen kecerdasan emosi di atas, dapat dipahami bahwa kecerdasan emosi sangat dibutuhkan oleh manusia dalam rangka mencapai kesuksesan, baik dibidang akademis, karir maupun dalam kehidupan sosial.

Keterampilan sosial dapat dipahami sebagai kemampuan untuk mengelola emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, orang dengan kecakapan ini pandai menggugah tanggapan dari orang lain. seperti yang dikehendakinya. Tanpa ini, orang akan dianggap angkuh, mengganggu tidak berperasaan yang akhirnya akan dijauhi orang lain. Ada 8 kecakapan utama yang menjadi indicator keterampilan sosial, yaitu:

- 1) Pengaruh, yaitu terampil menggunakan perangkat persuasi secara efektif.

³⁴ *Ibid*, 45

- 2) Komunikasi, yaitu mendengar secara terbuka dan mengirim pesan secara meyakinkan.
- 3) Manajemen konflik, yaitu merundingkan dan menyelesaikan ketidaksepakatan.
- 4) Kepemimpinan, yaitu mengilhami dan membimbing individu atau kelompok.
- 5) Katalisator perubahan yaitu mengawasi dan mengelola perubahan
- 6) Kolaborasi dan kooperasi, yaitu bekerja sama dengan orang lain demi mencapai tujuan bersama.
- 7) Pengikat jaringan, yaitu menumbuhkan hubungan sebagai alat.
- 8) Kemampuan tim, yaitu menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama.³⁵

Jadi dapat diasumsikan bahwa kecerdasan emosional dapat ditingkatkan dengan mengoptimalkan kelima unsur-unsur diatas yang telah diuraikan. Sehingga ada integrasi unsur-unsur yang terkandung dalam kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seseorang yang menimbulkan sikap dan perilaku yang baik dalam diri maupun dalam bersosialisasi karena kepekaan yang kuat dalam segi emosional.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional sebagai sebuah kemampuan yang dimiliki seseorang tentunya tidak dimiliki begitu saja, tetapi juga tidak dimiliki karena hasil pemberian orang lain semata. Kemampuan ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut :

Pertama, faktor pembawaan atau bakat. Sejak lahir manusia sudah membawa bakat atau potensi-potensi yang akan mempengaruhi perkembangannya. Bakat inilah yang menentukan apakah seseorang bermata biru atau coklat,berkulit putih atau hitam dan

³⁵ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence, Kecerdasan Emosional*,. Terj, T. Hermaya...,48

menjadi dokter atau pengemis. Dalam wacana Islam, potensi atau bawaan yang dibawa oleh manusia sejak lahirnya disebut fitrah. Dalam hal ini fitrah manusia adalah segala yang diciptakan Allah pada manusia yang berkaitan dengan jasmani dan rohani.³⁶

Kedua, faktor lingkungan, pengalaman dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan seseorang. Menurut John Lock dengan teori "tabularasa" bahwa akan menjadi apakah seseorang kelak, sepenuhnya tergantung pada pengalaman-pengalaman orang tersebut.³⁷ Menurut Sartan yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, lingkungan adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang, pertumbuhan, perkembangan life process seseorang kecuali gen-gen.³⁸ Lingkungan ini terdiri :

- a. Lingkungan fisik, yaitu meliputi segala sesuatu dari molekul yang ada di sekitar janin sebelum sampai kepada rancangan arsitektur rumah, seperti rumah tumbuhan-tumbuhan air, iklim dan hewan.
- b. Lingkungan sosial, yaitu meliputi seluruh manusia secara potensial mempengaruhi dan dipengaruhi oleh individu. Lingkungan sosial ini dibagi menjadi tiga macam:
 - 1) Lingkungan keluarga

Dalam arti luas, keluarga meliputi semua pihak yang ada hubungan darah atau keturunan yang dapat dibandingkan dengan marga. Keluarga sangat berperan dalam upaya mengembangkan pribadi anak. Kasih sayang dan pendidikan agama maupun sosial budaya dari orang tua merupakan faktor esensial dalam mempersiapkan anak menjadi pribadi sehat. Keluarga yang

³⁶ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran; Tafsir Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2004), cet. xv, 284-285

³⁷ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), cet vii, 77

³⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), cet, xii, 72

bahagia merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perkembangan emosi para anggotanya (terutama anak). Kebahagiaan ini diperoleh apabila keluarga dapat memerankan fungsi edukatifnya secara baik. Fungsi dasar keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang dan mengembangkan hubungan yang baik diantara anggota keluarga.

Keluarga merupakan faktor penentu (determinant faktor) yang sangat mempengaruhi kualitas generasi yang akan datang. Keluarga yang berpegang pada nilai-nilai yang luhur akan menghasilkan generasi yang sehat. Hal ini disebabkan oleh keluarga terutama orang tua merupakan model pertama dan terdepan bagi anak dan merupakan pola bagi *way of life* anak.³⁹

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Cara seorang guru menangani kelasnya sudah bisa merupakan contoh keterampilan emosional, sebagai contoh di sekolah New Haven untuk mengajarkan kecerdasan emosional guru menggunakan teknik juru damai yang dikirimkan untuk menjadi penengah diantara murid-murid yang berkelahi.⁴⁰

Keberhasilan guru mengembangkan kemampuan peserta didik mengendalikan emosi akan menghasilkan perilaku yang baik. Terdapat dua keuntungan kalau sekolah berhasil mengembangkan kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi. *Pertama,*

³⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2000), cet.1, 34-47

⁴⁰ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional :mengapa EI lebih penting dari pada IQ....*, 399

emosi yang terkendali akan memberikan dasar bagi otak untuk dapat berfungsi secara optimal. *Kedua*, emosi yang terkendali akan menghasilkan perilaku yang baik.⁴¹

3) Teman sebaya

Teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Dari kelompok teman sebaya, remaja belajar tentang: a) Bagaimana berinteraksi dengan orang lain., b) Mengontrol tingkah laku sosial. c) Mengembangkan keterampilan dan minat yang relevan dengan usianya, d) Saling bertukar perasaan dan masalah.⁴² Semua itu adalah bagian dari kecerdasan emosi anak.

D. Konsep Sekolah Alam

1. Pengertian Sekolah Alam

Sekolah alam berusaha mengembangkan pendidikan bagi seluruh umat manusia dan belajar dari seluruh makhluk di alam semesta. Sehingga fitrah manusia dapat berkembang dan tumbuh sesuai dengan kompetensinya dengan belajar bersama alam bersifat nyata menuju kualitas manusia yang paripurna.

Sekolah alam merupakan salah satu bentuk pendidikan alternatif yang menggunakan alam sebagai media utama sebagai pembelajaran siswa didiknya. Sekolah alam menjadi solusi yang tepat bagi mereka yang mengangankan dan menginginkan perubahan dalam dunia pendidikan. Diharapkan dari adanya alternatif sekolah alam tidak sekedar perubahan sistem, metode dan target pembelajaran melainkan paradigma pendidikan yang akan mengarah pada perbaikan mutu dan hasil dari pendidikan itu sendiri. Target strategisnya adalah anak didik dapat menjadi

⁴¹ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Biografi Publishing.2000), ,

⁴² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja...*, 59-60

investasi sumber daya manusia untuk masa depan yang menghargai dan bersahabat dengan alam.

Sekolah alam dapat menjadi alternatif sekolah yang bisa membawa anak menjadi lebih kreatif, berani mengungkapkan keinginannya dan mengarahkan anak pada hal-hal yang positif. Sekolah alam cenderung membebaskan keinginan kreatif anak sehingga anak akan menemukan sendiri bakat dan kemampuan lebih yang dimilikinya.⁴³

Sebagai sekolah alam, lanskap sekolah adalah jantung sekolah. Menyatu dengan jiwa sekolah dan harmoni dengan alam.⁴⁴ Hakikat dari konsepnya merupakan sekolah dengan berbasis konsep pendidikan yang memanfaatkan alam semesta. Sedangkan menurut Arifin, sekolah alam merupakan sekolah yang berbasiskan alam serta memanfaatkan alam sebagai metode pembelajarannya. Sekolah alam bukan hanya mencoba mengajak murid lebih dekat dengan alam, lebih dari itu sekolah ini berusaha memanfaatkan alam sebagai media murah untuk mentransfer ilmu kepada murid secara optimal. Siswa diberikan kebebasan dalam menuangkan kreatifitas yang mereka sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka masing-masing. Itulah mengapa sebagian besar aktivitas belajarnya dilakukan di luar ruang. Siswa diajak langsung belajar di hutan, gunung dan laut. Alam memberi banyak inspirasi dan mengajak berfikir realistis. Anak diajak untuk lebih dekat dengan alam sehingga diharapkan dia dapat tumbuh menjadi seorang yang bijaksana.⁴⁵

2. Prinsip dan Tujuan Sekolah Alam

⁴³ Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?* (Yogyakarta : Diva Press, 2010), 12

⁴⁴ Septriana, *Lendonovo Sebuah Novel Tentang Dia. Penggagas Sekolah Alam*, (Bogor: SoU Publisher, 2009) 78

⁴⁵ Arifin, Syamsul. *Tesis: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Integratif di SMA Islam AlIzhar Pondok Labu*. (Jakarta: Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah. 2009), 62.

Prinsip-prinsip dalam pembelajaran berbasis alam adalah sebagai berikut:

- a. Belajar tentang alam, yaitu pembelajaran berbasis alam mempelajari konsep-konsep alam sebagai materi pembelajarannya.
- b. Belajar menggunakan alam, yaitu pembelajaran berbasis alam menggunakan sumber belajar yang berada di alam.
- c. Belajar bersama alam, yaitu pembelajaran berbasis alam menggunakan alam sebagai tempat belajar.⁴⁶

Pada dasarnya sekolah alam didirikan bertujuan untuk mendidik manusia yang beriman dan bertakwa pada Allah serta berakhlakul karimah. Sesuai dengan firman Allah diatas bahwa apa yang ada di alam semesta ini memberikan pelajaran, sesuai dengan tanda-tanda kebesaran tentunya bagi mereka yang berfikir. Keberadaan sekolah alam pada dasarnya dalam tujuan kurikulumnya mencakup penciptaan akhlak yang baik, penguasaan ilmu pengetahuan dan penciptaan pemahaman kepemimpinan yang memadai.⁴⁷

Apapun latar belakang dari murid yang bersangkutan, sekolah alam sebagai tempat belajar adalah muara penciptaan akhlak yang baik. Oleh sebab itu, pada sekolah alam, salah satu kurikulum yang ada mendasarkan pada pendidikan agama yang memenuhi syarat. Anak didik diharapkan dapat menguasai pengetahuan dengan baik. Meskipun belajar di sekolah yang berbasis kurikulum alam, anak didik juga dituntut menguasai ilmu pengetahuan yang memadai.

Satu hal yang tak bisa dilewatkan dari keberadaan sekolah alam adalah komitmennya pada penciptaan pemahaman kepemimpinan yang memadai. Lebih

⁴⁶ Betty Yulia Wulansari, "Model Pembelajaran Berbasis Alam Sebagai Alternatif Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan", *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* Vol. 5 No. 2, 2017, 96.

⁴⁷ Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Alternatif, Mengapa Tidak?,,,* 18

spesifik lagi, anak didik tidak dibentuk menjadi pengikut produk tertentu. Mereka diarahkan menjadi inovator yang mempunyai jiwa kepemimpinan. Konteks kepemimpinan di sini tidak hanya mampu memimpin secara sosial, namun juga untuk dirinya sendiri. Orientasinya, menjadikan anak lebih ramah dan menghargai lingkungan. Selain itu lebih pada memfokuskan kelebihan yang dimiliki anak dengan metodologi action learning puncaknya adalah menciptakan dan membuat sesuatu yang baru dari bahan-bahan yang tersedia di alam, baik berupa pohon-pohonan, buah, atau yang lain. Sehingga dalam dunia nyata target out come, diharapkan siswa mampu menjadi anak soleh yang mempunyai kriteria cinta lingkungan, menjadi inovator dalam segi kepemimpinan team work dan sekaligus mampu berbisnis dalam praktek nyata.⁴⁸

3. Kurikulum Sekolah Alam

Kurikulum dapat diartikan secara tradisional dan modern. Pengertian kurikulum secara tradisional atau sempit adalah sekumpulan mata pelajaran yang harus dilewati atau ditempuh oleh peserta didik guna mencapai tujuan dari pendidikan. Sedangkan secara modern atau luas, kurikulum merupakan seluruh kegiatan yang harus dilewati oleh peserta didik guna mencapai pendidikan dibawah pengawasan dan tanggung jawab guru.⁴⁹ Sama seperti lembaga pendidikan pada umumnya, sekolah alam juga mempunyai kurikulum yang wajib dimiliki oleh sebuah lembaga sebagai rencana dan pedoman yang digunakan dalam menyelenggarakan pendidikan. Biasanya pada setiap sekolah yang mengusung konsep sekolah alam, memadukan antara kurikulum nasional dengan kurikulum yang dirancang oleh pihak sekolah sendiri, misalnya kurikulum

⁴⁸ Septriana, *Lendonovo Sebuah Novel Tentang Dia. Penggagas Sekolah Alam*,,.,. 90

⁴⁹ Novan Ardy Wiyani, "Relevansi Standarisasi Pembelajaran dan Penilaian pada Kurikulum 2013 dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik", *Jurnal Insania* Vol. 22 No. 1, 2017, 188.

pendidikan agama, kurikulum kearifan lokal dan lainnya. Satmoko Budi Santoso berpendapat bahwa kurikulum sekolah alam meliputi 3 (tiga) hal, yaitu:

- a. Penciptaan akhlak yang baik, hal tersebut ditandai dengan terdapatnya pendidikan agama secara komprehensif atau menyeluruh dalam kurikulum sekolah alam.
- b. Penguasaan ilmu pengetahuan, yaitu peserta didik dituntut untuk menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan yang memadai.
- c. Penciptaan pemahaman kepemimpinan, yaitu peserta didik dibentuk untuk menjadi pemimpin yang mampu memimpin dirinya sendiri dan juga orang lain.⁵⁰

Menurut Moh. Yamin, kurikulum sekolah alam terdiri dari kurikulum akhlak, kurikulum sains, serta kurikulum leadership. Berikut penjabarannya:

a. Kurikulum Akhlak

Akhlak dapat diartikan sebagai suatu kehendak yang dibiasakan dan bersifat melekat pada diri manusia dan tertanam kuat dalam jiwa yang kemudian diimplementasikan dalam perbuatan sehari-hari yang didorong oleh keinginan secara sadar tanpa pertimbangan. Akhlak akhirnya akan menjadi kebiasaan dan kepribadian dari seorang manusia. Habibah mendefinisikan akhlak sebagai pola tingkah laku yang mengakumulasikan antara aspek keyakinan dengan ketaatan yang pada akhirnya akan menggambarkan perilaku yang baik dari seseorang. Dengan kata lain, akhlak merupakan pembahasan mengenai suatu perwujudan dari budi perkerti manusia yang terwujud dalam bentuk perbuatan, ucapan maupun tingkah laku yang

⁵⁰ Siti Utami Budi Astuti, "Implementasi Kurikulum Sekolah Alam Berbasis Pendidikan Islam Terpadu di Kelas V SDIT Alam Nuris", *Jurnal PGSD* Vol. 6 No. 12, 2017, 157.

datangnya dari hati.⁵¹ Kurikulum akhlak dilaksanakan dengan konsep keteladanan dan pengembangan EQ (*Emotional Quotient*) dan SQ (*Spiritual Quotient*).

b. Kurikulum Sains

Kurikulum sains dilaksanakan pada pembelajaran holistik dengan menggunakan spider web. Metode spider web (tematik) merupakan metode dimana suatu tema diintegrasikan ke seluruh mata pelajaran, sehingga pemahaman peserta didik kepada suatu materi pembelajaran bersifat komprehensif, aplikatif, dan integratif. Dengan metode *spider web*, peserta didik tidak hanya belajar dengan mendengarkan penjelasan dari guru, namun juga dengan melihat, menyentuh, merasakan, dan mengikuti keseluruhan kegiatan dan proses pembelajaran secara langsung.⁵² Tujuannya agar logika ilmiah dari peserta didik mampu berkembang secara integral sehingga bisa dan terbiasa untuk mengamati fenomena alam yang terjadi, mencatat data yang ditemukan, melakukan eksperimen dan kemudian membentuk sebuah teori.

c. Kurikulum Leadership

Leadership atau kepemimpinan merupakan suatu tugas dan kewajiban seorang individu dalam memimpin, yaitu termasuk didalamnya memfasilitasi usaha-usaha yang dilaksanakan secara individu atau kolektif agar dapat mencapai tujuan bersama. Menurut Machali, kepemimpinan merupakan suatu kemampuan dari seseorang untuk menggerakkan, mempengaruhi, memerintah, memotivasi, mengarahkan, mengajak, menasehati, membina, melatih, membimbing melarang atau menghukum seluruh sumber daya yang ada didalamnya. Jadi, dapat

⁵¹ Elin Asrofah Q., Rita Retnowati, Griet Helena L., "Manajemen Sekolah Alam dalam Pengembangan Karakter pada Jenjang Sekolah Dasar di School of Universe" *Jurnal PGSD* Vol. 6 No. 12, 2017, 629.

⁵² Maryati, "Sekolah Alam, Alternatif Pendidikan Sains yang Membebaskan dan Menyenangkan", *Jurnal Pendidikan Kimia*, UNY: ISBN: 978-979-99314-2-9, 2007, hlm. 187187.

disimpulkan bahwa kepemimpinan merupakan kemampuan yang sudah melekat dalam diri individu untuk mengarahkan, mengatur, mengendalikan ataupun mengelola organisasi atau lingkungan sekitar untuk berinteraksi dalam pencapaian tujuan.⁵³ Kurikulum leadership berusaha untuk membangun atau membentuk karakter dan sifat kepemimpinan dari peserta didik melalui pengembangan nilai-nilai seperti adil, musyawarah, melindungi, mengayomi, kerjasama, membela yang tertindas, dan menjaga keseimbangan alam.⁵⁴

4. Strategi Pembelajaran Berbasis Alam

Strategi adalah suatu rencana yang sifatnya mengikat, efisien serta produktif guna mengefektikan pencapaian tujuan. Strategi termasuk dalam rencana jangka panjang yang kemudian dikembangkan dengan detail dalam bentuk taktik yang sifatnya operasional dengan disertai target dan langkah-langkah terukur. Strategi juga memiliki pengertian sebagai pola maupun rencana yang mengintegrasikan target, kebijakan, serta tindakan dari suatu organisasi menjadi suatu keseluruhan.⁵⁵

Sebuah strategi harus terencana dengan matang, karena strategi memiliki peran pentingnya sendiri dalam sebuah proses pembelajaran dan erat kaitannya dengan teknik dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Strategi pembelajaran berdasarkan klasifikasinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penekanan Komponen dalam Program Pengajaran

Komponen program pengajaran yaitu yang berpusat kepada pengajar, peserta didik, serta materi pengajaran. Yang dimaksud dengan berpusat kepada pengajar adalah pengajar menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan

⁵³ Elin Asrofah Q., Rita Retnowati, Griet Helena L., "Manajemen Sekolah Alam dalam Pengembangan Karakter pada Jenjang Sekolah Dasar di School of Universe"..., 630.

⁵⁴ Moh. Yamin, *Sekolah Alam yang Membebaskan*, (Malang: Madani, 2012), 144.

⁵⁵ Novan Ardy Wiyani, "Kompetisi dan Strategi Pengembangan Lembaga PAUD Islam Bedaya Saing di TK Islam Al-Irsyad Banyumas", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 1 No. 1, 2016, 61.

bermacam teknik seperti teknik ceramah, teknik *teaching*, sumbang saran, demonstrasi, dan teknik antar disiplin.

Selanjutnya adalah strategi berpusat pada peserta didik, strategi ini memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk turut aktif dan berperan dalam kegiatan pembelajaran, dan pengajar hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Dilakukan dengan teknik diskusi, kerja kelompok, penemuan, eksperimen, kerja lapangan, serta teknik penyajian khusus. Terakhir ada strategi berpusat pada materi pengajaran. Materi pengajaran dibagi menjadi dua macam, yaitu materi formal dan informal. Materi formal berupa isi pelajaran yang ada di dalam buku-buku teks resmi yang terdapat di sekolah. Sedangkan materi informal berupa bahan-bahan pelajaran yang sumbernya dari lingkungan sekolah. Teknik penyajiannya dengan tutorial, modular, pengajaran terpadu, serta demonstrasi⁵⁶

b. Kegiatan Pengelolaan Pesan atau Materi

Kegiatan Pengelolaan Pesan atau Materi Strategi ini dibedakan menjadi dua, yaitu strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran heuristik. Pertama, yaitu strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi yang berbentuk penguraian, dapat berupa bahan tertulis dan penjelasan verbal. Kedua, yaitu strategi pembelajaran heuristik, yaitu strategi yang menyiasati agar aspek-aspek yang ada dalam komponen-komponen pembentuk sistem instruksional dapat mengarah kepada usaha membuat peserta didik untuk aktif dalam mencari dan menemukan fakta, prinsip, dan konsep yang mereka butuhkan.⁵⁷

⁵⁶ Fatimah dan Ratna Dewi K.S., "Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Bahasa", *Jurnal PBSI* Vol. 1 No. 2, 2018 , 109.

⁵⁷ Fatimah dan Ratna Dewi K.S., "Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Bahasa"..., 109.

c. Pengolahan Pesan atau Materi

Strategi pembelajaran berdasarkan pengolahan pesan atau materi dibagi menjadi 2 (dua), yaitu strategi pembelajaran deduksi dan strategi pembelajaran induksi. Strategi pembelajaran deduksi merupakan pesan yang dikerjakan mulai dari hal umum sampai kepada hal yang khusus. Sedangkan strategi pembelajaran induksi merupakan kebalikan dari strategi pembelajaran deduksi, yaitu pesan yang dikerjakan mulai dari hal-hal yang bersifat khusus kemudian baru menuju hal-hal yang sifatnya umum.⁵⁸

d. Cara Memproses Penemuan

Strategi pembelajaran berdasarkan cara memproses penemuan dibagi menjadi dua, yaitu strategi pembelajaran ekspositoris dan strategi penemuan (*discovery*). Strategi pembelajaran ekspositoris adalah strategi yang bentuknya berupa penguraian yang dapat berupa penjelasan verbal maupun bahan tertulis (teks). Sedangkan strategi penemuan (*discovery*) merupakan proses yang dapat mengadopsi atau menyesuaikan sebuah konsep atau prinsip. Seperti mencerna, mengerti, menggolongkan, mengamati, menduga maupun menjelaskan.⁵⁹

Berikut beberapa kegiatan yang dapat dijadikan sebagai strategi dalam pembelajaran berbasis alam, yaitu:

a. *Outbound*

Yaitu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau di alam terbuka dalam bentuk permainan yang menggabungkan antara intelegensi, fisik dan mental. Outbound bertujuan untuk membantu peserta didik agar memiliki sikap percaya diri, kerjasama tim, keberanian, dan lainnya. Selain itu, outbound juga

⁵⁸ Martono, "Strategi Pembelajaran (Pengantar Kajian Pembelajaran Efektif)", *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan* Vol. 4 No. 1, 2011, 371.

⁵⁹ Martono, "Strategi Pembelajaran (Pengantar Kajian Pembelajaran Efektif)"..., 372

bertujuan untuk melatih keberanian, keuletan, kesabaran, dan jiwa kepemimpinan peserta didik. Outbound dapat berupa kegiatan meluncur dengan tali, berjalan di atas tali, panjat tebing, jaring laba-laba, arum jeram, menelusuri sungai, dan lain sebagainya.⁶⁰

b. Berkebun dan Berternak

Sekolah alam pada umumnya memelihara beberapa jenis hewan ternak seperti ayam, kambing, kelinci, lele, maupun hewan ternak lainnya. Sedangkan untuk berkebun, sekolah biasanya menyediakan lahan yang dapat digunakan para peserta didiknya untuk praktek langsung cara menanam, memupuk, memelihara tanaman sampai kepada memanen. Kegiatan berkebun dan bertenak ini dapat memenuhi rasa ingin tahu peserta didik mengenai hewan dan tanaman sekitarnya, bagaimana cara merawat dan mengembangkan apa yang ada di alam sekitar.⁶¹

c. *Outhing*

Merupakan kegiatan yang melibatkan alam secara langsung. *Outhing* ini menjadikan lingkungan alam dan masyarakat sebagai sumber belajar peserta didik, dimana anak di libatkan secara langsung untuk memahami kenyataan yang sedang terjadi. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan anak agar bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar. *Outhing* lebih dari sekedar kegiatan rekreasi atau

⁶⁰ Silvia Tabah Hati, "Model Pendidikan Karakter Yang Baik di Sekolah Alam", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial dan Budaya* Vol. 1 No. 2, 2017, 26.

⁶¹ Selfa Maryanti, dkk., "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class pada Kelompok B TK Asyiyah X Kota Bengkulu", *Jurnal Ilmiah Potensia* Vol. 4 No. 1, 2019, 24

darmawisata. Kegiatan outing berusaha untuk mengenalkan dan melibatkan peserta didik terhadap poses, bukan hanya pada hasil atau nilai sesuatu.⁶²

d. Market Day

Market day merupakan kegiatan wirausaha yang dilakukan anak-anak dengan modal sendiri. Yaitu kegiatan dimana anak-anak atau peserta didik diajarkan untuk melakukan kegiatan jual beli. Barang yang diperjual belikan dapat berbentuk makanan, kerajinan tangan dan lainnya. Dari kegiatan ini, peserta didik dapat dilatih untuk membangun keterampilannya dalam berwirausaha sejak dini.⁶³

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diasumsikan bahwa Proses pendidikan berupa pembelajaran di sekolah alam dilakukan di lingkungan atau kehidupan nyata dan tidak hanya terbatas di dalam ruang kelas. Hal tersebut menjadi kelebihan khusus karena mampu membantu anak untuk menikmati masa-masa pertumbuhannya di lingkungan sekitar yang nyata dan membangun gambaran yang positif mengenai kehidupan dan tempat dirinya hidup. Selain yang telah disebutkan diatas, gabungan antara pelajaran di kelas, *outbound*, penelitian di lapangan (*outing*), *market day*, maupun aktivitas-aktivitas lainnya yang berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitar, mampu memberikan pemahaman dan kesadaran yang utuh kepada peserta didik mengenai kehidupan.

⁶² Arviant Enggar, dkk., "Proses Pembelajaran di Kelas VI Sekolah Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten", *Jurnal Mahasiswa PGSD* Vol. 3 No. 5, 2015, 5.

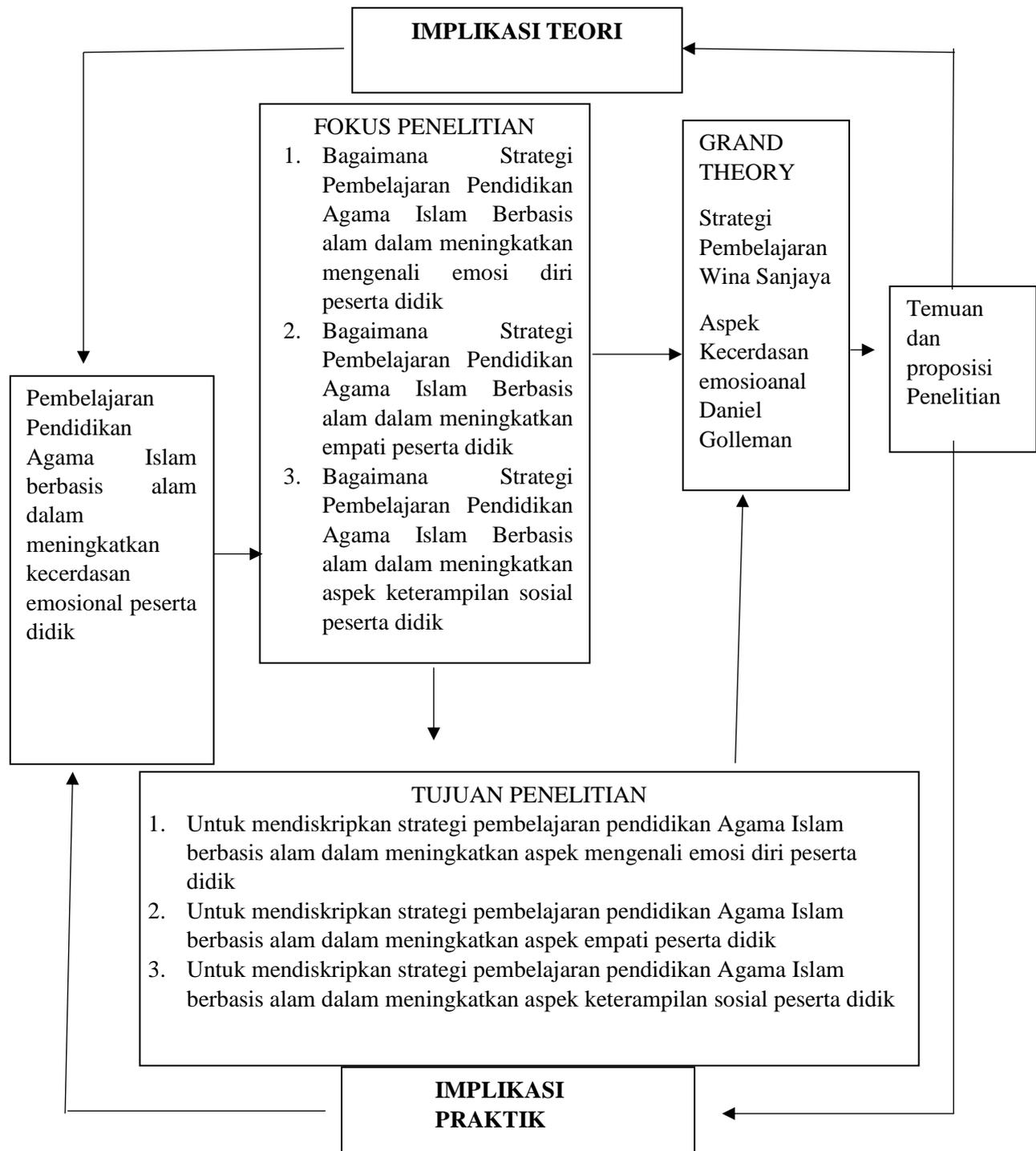
⁶³ Selfa Maryanti, dkk., "Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Melalui Metode Pembelajaran Outing Class pada Kelompok B TK Asyiyah X Kota Bengkulu"..., 25

E. Kerangka Teoretik

Kerangka teoritik dalam penelitian ini merupakan pijakan untuk membantu peneliti menggali data lapangan agar peneliti tidak membuat persepsi sendiri.

Paradigma penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Teoretik



F. Penelitian Terdahulu

1. Fikrisalam, Muhammad Rifsa (2013) *Implementasi Pendidikan Agama Islām Di Sekolah Alam*. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia. Rumusan Masalah Bagaimana perencanaan Pendidikan Agama Islām di Sekolah Alam Bandung, Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islām di Sekolah Alam Bandung, dan Bagaimana evaluasi Pendidikan Agama Islām di Sekolah Alam Bandung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian (1) Perencanaan yang ada di Sekolah Alam Bandung berupa kurikulum, silabus, weekly plan, dan lesson plan. Kurikulum khas Sekolah Alam Bandung yaitu akhlāqul karīmah, falsafah ilmu pengetahuan dan leadership dan dipadukan dengan kurikulum Diknas. (2) Dalam pelaksanaan pembelajarannya metode yang digunakan adalah fun learning atau active learning dimana yang menjadi pusatnya adalah siswa. Media yang digunakan lebih memanfaatkan alam sekitar. Pendidikan Agama Islām yang ditekankan pada Sekolah Dasar (SD) ada tiga, yaitu ‘aqīdah, fikih dan taḥsin. Pembelajarannya menggunakan spider web atau tematik teaching, di mana beberapa mata pelajaran akan tertuju pada satu tema tertentu. (3) Evaluasinya berupa tes tertulis, tes lisan dan praktek. Kemudian siswa akan menerima tiga raport, yaitu raport narasi, raport groovy dan raport Diknas. Berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang ada di Sekolah Alam Bandung berupa silabus, lesson plan dan weekly plan. Selain itu, secara kreatifitas Sekolah Alam Bandung lebih baik daripada sekolah pada umumnya. Pada pelaksanaan Pendidikan Agama Islām sesuai dengan kurikulum dan tiga aspek yang ditekankan

pada Sekolah Dasar, yaitu `aqīdah, fikih dan taḥsin. Sedangkan evaluasinya sudah mencakup tiga aspek utama yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.⁶⁴

Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah mengenai strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam Berbasis Alam dalam meningkatkan kecerdasan emosional aspek mengenali emosi diri, empati dan keterampilan sosial di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Alam Mutiara Umat Tulungaung.

2. Atiqoh, Layly (2017) *Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata* (Studi Multi Kasus di Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 7 Salatiga Tahun 2016). Tesis. IAIN Salatiga. Rumusan masalah (1) Bagaimana perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan di Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 7 Salatiga. (2) Bagaimana pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan di Sekolah Adiwiyata. (3) Bagaimana pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan di Sekolah Adiwiyata. (3) Bagaimana keberhasilan dan keunggulan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan di Sekolah Adiwiyata.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan Jenis penelitian analisis isi atau dokumen. Temuan penelitian menunjukkan (1) sekolah telah melakukan perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berbasis lingkungan yaitu dengan mengadakan pemetaan dari kompetensi dasar menjadi indikator, (2) sekolah telah melaksanakan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan yaitu dengan mengintegrasikan materi dengan lingkungan. (3) sekolah telah melaksanakan kurikulum Pendidikan Agama Islam

⁶⁴ Fikrisalam, Muhammad Rifs, *Implementasi Pendidikan Agama Islām Di Sekolah Alam*. (Repository Universitas Pendidikan Indonesia. 2013)

berbasis lingkungan yaitu dengan membuat rencana tahunan, melakukan komunikasi dengan pihak lain. Serta bagi guru sudah membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. (4) keunggulan siswa lebih peduli lingkungan yang ada di sekitarnya dengan tingkat keberhasilan berdasarkan hasil observasi kelas tujuh mencapai 90% kelas delapan 92,5%, dan kelas sembilan mencapai 95%. Partisipasi siswa sangat tinggi dalam melaksanakan semua program yang sudah dibuat sekolah.

Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah mengenai strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam Berbasis Alam dalam meningkatkan kecerdasan emosional aspek mengenali emosi diri, empati dan keterampilan sosial di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Alam Mutiara Umat Tulungaung

3. Aida Ambarawati, - (2012) *Sekolah Alam Sebagai Inovasi Dalam Pendidikan (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Islam Fathia Sukabumi)*. Tesis, Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fakta dan realitas bagaimana berdirinya SD Islam Fathia, desain kurikulum dalam perspektif pedagogik dan implementasi kurikulum. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan metode studi kasus. Data primer penelitian melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder melalui studi dokumentasi. Adapun analisis data melalui tahapan data *collection*, *reduction*, *data display*, dan *conclusion*. Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Dasar Islam Fathia disimpulkan tiga hal, yaitu, (1) konsep sekolah alam merupakan inovasi pendidikan yang diadopsi Yayasan Assyukuriah dan SD Islam Fathia melalui tahapan-tahapan *knowledge*, *persuasion*, *decision*, *implementation* dan *confirmation*. (2) Sekolah menerapkan desain kurikulum terpadu dengan mengintegrasikan kurikulum Pendidikan Nasional, kurikulum Dienul Islam, Kurikulum Alam (3) Pendidikan dengan

mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dengan inovasi seperti dirancang dan dikembangkannya isi atau mata pelajaran outdoor learning, PLH (UKS & PKHS), strategi pembelajaran khas Fun, Natural, Experience dan Religious, evaluasi penilaian salah satunya didapatkan dari kegiatan reading diary writing dan rapot behavior, peserta didik berusia 6-15 tahun, lingkungan alam fisik dilengkapi berbagai area, kegiatan pendahuluan terdiri dari kegiatan pembiasaan dilakukan setiap harinya, sumber dan media ajar dari alam, dan banyaknya pilihan program kegiatan yang dapat dilakukan/dipilih peserta didik sesuai dengan minat yang menjadikan alam sebagai ruang belajar.⁶⁵

Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah mengenai strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam Berbasis Alam dalam meningkatkan kecerdasan emosional aspek mengenali emosi diri, empati dan keterampilan sosial di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Alam Mutiara Umat Tulungaung

4. Ahmad Suherdi. Tesis. 2020. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multisitus di SD Sekolah Alam SAKA Kediri dan SD Alam Al-Ghifari Blitar)*. Fokus penelitian dalam penulisan Tesis ini adalah: (1) Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Sekolah Alam SAKA Kediri dan SD Alam Al-Ghifari Blitar? (2) Bagaimana Proses Interaksi Siswa dengan Alam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Sekolah Alam SAKA Kediri dan SD Alam Al-Ghifari Blitar? (3) Bagaimana Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Sekolah Alam SAKA Kediri dan SD

⁶⁵ Aida Ambarawati, *Sekolah Alam Sebagai Inovasi Dalam Pendidikan (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Islam Fathia Sukabumi)*. (Tesis, Repository Universitas Pendidikan Indonesia, 2012)

Alam Al-Ghifari Blitar? Tesis ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Sekolah Alam SAKA Kediri dan SD Alam Al-Ghifari Blitar. (2) Mendeskripsikan Proses Interaksi Siswa dengan Alam dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD Sekolah Alam SAKA Kediri dan SD Alam Al-Ghifari Blitar. (3) Mendeskripsikan Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Sekolah Alam SAKA Kediri dan SD Alam Al-Ghifari Blitar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, berdasarkan pembahasannya termasuk penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan studi multisitus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data situs tunggal dan analisis data lintas situs hingga kemudian ditarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

Dari hasil penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa: (1) Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis alam dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan mengajak siswa melakukan pembelajaran di alam. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan yang mengatur kegiatan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai pendamping dan pembimbing dalam belajar. Siswa sendiri yang merencanakan kegiatan belajar di lingkungan alam. Karakter yang terbentuk dari hasil penelitian di SD Sekolah Alam SAKA Kediri dan SD Alam Al-Ghifari Blitar pada fokus pertama adalah karakter bersahabat/berkomunikasi, karakter mandiri, karakter menghargai prestasi, karakter demokratis, karakter toleransi, karakter kreatif, karakter peduli lingkungan, karakter mandiri, dan karakter kerja keras. (2) Proses interaksi siswa

dengan alam dalam pembentukan karakter yaitu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengajak siswa untuk belajar di lingkungan alam agar bisa berinteraksi secara langsung dengan alam. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadikan alam sebagai sumber dan media pembelajaran agar siswa bisa belajar dan berinteraksi dengan alam. Karakter siswa yang dapat terbentuk dari hasil penelitian di SD Sekolah Alam SAKA Kediri dan SD Alam Al-Ghifari Blitar pada fokus kedua adalah karakter peduli lingkungan, karakter mandiri, karakter kreatif, karakter rasa ingin tahu, karakter tanggung jawab, dan karakter bekerja keras. (3) Media alam digunakan guru PAI untuk menyampaikan materi pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadikan lingkungan sosial bermasyarakat sebagai media pembelajaran. Siswa diajarkan untuk membantu sesama manusia di lingkungan masyarakat. Dari situ akan membentuk karakter peduli sosial pada diri siswa. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan bahan-bahan bekas sebagai media pembelajaran. Siswa diajarkan membuat kreasi dari benda bekas seperti botol, plastik dan lain sebagainya. Semua kreatifitas itu agar dapat mengurangi sampah-sampah di lingkungan alam. Karakter siswa yang dapat terbentuk dari hasil penelitian di SD Sekolah Alam SAKA Kediri dan SD Alam Al-Ghifari Blitar adalah karakter peduli sosial, karakter kreatif, dan karakter peduli lingkungan.⁶⁶

Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah mengenai strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam Berbasis Alam dalam meningkatkan kecerdasan emosional aspek mengenali emosi diri, empati dan keterampilan sosial di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung

⁶⁶ Ahmad Suherdi. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multisitus di SD Sekolah Alam SAKA Kediri dan SD Alam Al-Ghifari Blitar)*, (Repository IAIN Tulungagung, 2020)

5. Naharin Mufarohah, 12506174058. (2019) *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)(Studi Multi Kasus Di SMP Alam Al Ghifari Blitar Dan SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung)*. Rumusan masalah (1) Bagaimana kreativitas guru pada pengembangan bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung?, (2) Bagaimana kreativitas guru pada pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung?, (3) Bagaimana kreativitas guru pada pengembangan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung?

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan rancangan multi kasus di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung. Hasil penelitian (1) Kreativitas guru pada pengembangan bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu mampu menganalisis isi bahan ajar berdasarkan kurikulum yang digunakan secara tepat dan memaksimalkan fungsi dari bahan ajar tersebut sehingga siswa siswi mampu menguasai kompetensi dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai kompetensi yang harus dikuasai. (2) Kreativitas guru pada pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang ada dan memaksimalkan fungsinya serta memilih media pembelajaran yang tepat sesuai materi dan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa sehingga media pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif

dan psikomotorik siswa dengan tepat. (3) Kreativitas guru pada pengembangan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu dengan cara memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai materi dan keadaan siswa, serta dapat menggunakan metode tersebut dengan baik sehingga metode yang dipilih cocok dalam meningkatkan pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dengan baik.⁶⁷

Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah mengenai strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam Berbasis Alam dalam meningkatkan kecerdasan emosional aspek mengenali emosi diri, empati dan keterampilan sosial di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung

⁶⁷ Naharin Mufarohah, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)(Studi Multi Kasus Di SMP Alam Al Ghifari Blitar Dan SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung)*. (Repository IAIN Tulungagung, 2019)

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Fokus Pertanyaan	Hasil Penelitian
1	Fikrisalam, Muhammad Rifsa (2013) <i>Implementasi Pendidikan Agama Islām Di Sekolah Alam</i>	Bagaimana perencanaan Pendidikan Agama Islām di Sekolah Alam Bandung, Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islām di Sekolah Alam Bandung, dan Bagaimana evaluasi Pendidikan Agama Islām di Sekolah Alam Bandung.	(1) Perencanaan yang ada di Sekolah Alam Bandung berupa kurikulum, silabus, weekly plan, dan lesson plan. Kurikulum khas Sekolah Alam Bandung yaitu akhlāqul karīmah, falsafah ilmu pengetahuan dan leadership dan dipadukan dengan kurikulum Diknas. (2) Dalam pelaksanaan pembelajarannya metode yang digunakan adalah fun learning atau active learning dimana yang menjadi pusatnya adalah siswa. Media yang digunakan lebih memanfaatkan alam sekitar. Pendidikan Agama Islām yang ditekankan pada Sekolah Dasar (SD) ada tiga, yaitu ‘aqīdah, fikih dan taḥsin. Pembelajarannya menggunakan spider web atau tematik teaching, di mana beberapa mata pelajaran akan tertuju pada satu tema tertentu. (3) Evaluasinya berupa tes tertulis, tes lisan dan praktek. Kemudian siswa akan menerima tiga raport, yaitu raport narasi, raport groovy dan raport Diknas. Berdasarkan hasil penelitian secara umum dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang ada di Sekolah Alam Bandung berupa silabus, lesson plan dan weekly plan. Selain itu, secara kreatifitas Sekolah Alam Bandung lebih baik daripada sekolah pada umumnya. Pada pelaksanaan Pendidikan Agama Islām sesuai dengan kurikulum dan tiga aspek yang ditekankan pada

			Sekolah Dasar, yaitu `aqīdah, fikih dan taḥsin. Sedangkan evaluasinya sudah mencakup tiga aspek utama yaitu kognitif, afektif dan psikomotor
2	Atiqoh, Layly (2017) <i>Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata</i> (Studi Multi Kasus di Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 7 Salatiga Tahun 2016).	Bagaimana perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan di Sekolah Adiwiyata SMP Negeri 6 dan SMP Negeri 7 Salatiga. (2) Bagaimana pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan di Sekolah Adiwiyata. (3) Bagaimana pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan di Sekolah Adiwiyata. (3) Bagaimana keberhasilan dan keunggulan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan di Sekolah Adiwiyata.	(1) sekolah telah melakukan perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang berbasis lingkungan yaitu dengan mengadakan pemetaan dari kompetensi dasar menjadi indikator, (2) sekolah telah melaksanakan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan yaitu dengan mengintegrasikan materi dengan lingkungan. (3) sekolah telah melaksanakan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis lingkungan yaitu dengan membuat rencana tahunan, melakukan komunikasi dengan pihak lain. Serta bagi guru sudah membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian. (4) keunggulan siswa lebih peduli lingkungan yang ada di sekitarnya dengan tingkat keberhasilan berdasarkan hasil observasi kelas tujuh mencapai 90% kelas delapan 92,5%, dan kelas sembilan mencapai 95%. Partisipasi siswa sangat tinggi dalam melaksanakan semua program yang sudah dibuat sekolah.
3	Aida Ambarawati, - (2021) <i>Sekolah Alam Sebagai Inovasi Dalam Pendidikan</i> (Studi	mendeskripsikan fakta dan realitas bagaimana berdirinya SD Islam Fathia, desain kurikulum dalam	(1) konsep sekolah alam merupakan inovasi pendidikan yang diadopsi Yayasan Assyukuriah dan SD Islam Fathia melalui tahapan-tahapan knowledge, persuasion, decision, implementation dan confirmation. (2)

	<i>Kasus Di Sekolah Dasar Islam Fathia Sukabumi</i>	perspektif pedagogik dan implementasi kurikulum. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan metode studi kasus.	Sekolah menerapkan desain kurikulum terpadu dengan mengintegrasikan kurikulum Pendidikan Nasional, kurikulum Dienul Islam, Kurikulum Alam (3) Pendidikan dengan mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik dengan inovasi seperti dirancang dan dikembangkannya isi atau mata pelajaran outdoor learning, PLH (UKS & PKHS), strategi pembelajaran khas Fun, Natural, Experience dan Religious, evaluasi penilaian salah satunya didapatkan dari kegiatan reading diary writing dan raport behavior, peserta didik berusia 6-15 tahun, lingkungan alam fisik dilengkapi berbagai area, kegiatan pendahuluan terdiri dari kegiatan pembiasaan dilakukan setiap harinya, sumber dan media ajar dari alam, dan banyaknya pilihan program kegiatan yang dapat dilakukan/dipilih peserta didik sesuai dengan minat yang menjadikan alam sebagai ruang belajar.
4	Ahmad Suherdi. Tesis. 2020. <i>Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Siswa (Studi Multisitus di SD Sekolah Alam SAKA Kediri dan SD Alam Al-Ghifari Blitar).</i>	1) Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Sekolah Alam SAKA Kediri dan SD Alam Al-Ghifari Blitar? (2) Bagaimana Proses Interaksi Siswa dengan Alam dalam Pembentukan	(1) Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis alam dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan mengajak siswa melakukan pembelajaran di alam. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan yang mengatur kegiatan pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebagai pendamping dan pembimbing dalam belajar. Siswa sendiri yang merencanakan kegiatan belajar di lingkungan alam. Karakter yang terbentuk dari hasil penelitian di SD Sekolah Alam SAKA Kediri dan SD Alam Al-Ghifari Blitar pada fokus pertama adalah

		<p>Karakter Siswa di SD Sekolah Alam SAKA Kediri dan SD Alam Al-Ghifari Blitar? (3) Bagaimana Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Alam dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Sekolah Alam SAKA Kediri dan SD Alam Al-Ghifari Blitar?</p>	<p>karakter bersahabat/berkomunikasi, karakter mandiri, karakter menghargai prestasi, karakter demokratis, karakter toleransi, karakter kreatif, karakter peduli lingkungan, karakter mandiri, dan karakter kerja keras. (2) Proses interaksi siswa dengan alam dalam pembentukan karakter yaitu Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengajak siswa untuk belajar di lingkungan alam agar bisa berinteraksi secara langsung dengan alam. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadikan alam sebagai sumber dan media pembelajaran agar siswa bisa belajar dan berinteraksi dengan alam. Karakter siswa yang dapat terbentuk dari hasil penelitian di SD Sekolah Alam SAKA Kediri dan SD Alam Al-Ghifari Blitar pada fokus kedua adalah karakter peduli lingkungan, karakter mandiri, karakter kreatif, karakter rasa ingin tahu, karakter tanggung jawab, dan karakter bekerja keras. (3) Media alam digunakan guru PAI untuk menyampaikan materi pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadikan lingkungan sosial bermasyarakat sebagai media pembelajaran. Siswa diajarkan untuk membantu sesama manusia di lingkungan masyarakat. Dari situ akan membentuk karakter peduli sosial pada diri siswa. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan bahan-bahan bekas sebagai media pembelajaran. Siswa diajarkan membuat kreasi dari benda bekas seperti botol, plastik dan lain sebagainya. Semua kreatifitas itu agar dapat mengurangi sampah-sampah di lingkungan alam. Karakter siswa yang</p>
--	--	--	--

			dapat terbentuk dari hasil penelitian di SD Sekolah Alam SAKA Kediri dan SD Alam Al-Ghifari Blitar adalah karakter peduli sosial, karakter kreatif, dan karakter peduli lingkungan.
5	Naharin Mufarohah, 12506174058. (2019) <i>Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)(Studi Multi Kasus Di SMP Alam Al Ghifari Blitar Dan SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung).</i>	(1) Bagaimana kreativitas guru pada pengembangan bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung?, (2) Bagaimana kreativitas guru pada pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung?, (3) Bagaimana kreativitas guru pada pengembangan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di	(1) Kreativitas guru pada pengembangan bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu mampu menganalisis isi bahan ajar berdasarkan kurikulum yang digunakan secara tepat dan memaksimalkan fungsi dari bahan ajar tersebut sehingga siswa siswi mampu menguasai kompetensi dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik Pendidikan Agama Islam (PAI) sesuai kompetensi yang harus dikuasai. (2) Kreativitas guru pada pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang ada dan memaksimalkan fungsinya serta memilih media pembelajaran yang tepat sesuai materi dan kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa sehingga media pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dengan tepat. (3) Kreativitas guru pada pengembangan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu dengan cara memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai materi dan keadaan siswa, serta dapat menggunakan metode tersebut

		SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung?	dengan baik sehingga metode yang dipilih cocok dalam meningkatkan pengetahuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa dengan baik.
--	--	--	---

Setelah dilakukan pengkajian secara mendalam maka diperoleh perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu diantaranya:

1. Strategi pembelajaran guru pendidikan agama islam berbasis alam dalam meningkatkan kecerdasan emosional peserta didik di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung
2. Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional tidak hanya terfokus di dalam kelas
3. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional aspek mengenali emosi diri Peserta Didik di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung
4. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional aspek mengenali emosi orang lain diri Peserta Didik di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung
5. Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional aspek membina hubungan Peserta Didik di SMP Alam Al-Ghifari Blitar dan SMP Alam Mutiara Umat Tulungagung.

